



**PERKEMBANGAN INDUSTRI KNALPOT  
DI KELURAHAN PURBALINGGA LOR, KECAMATAN  
PURBALINGGA, KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 1975-2008**

**Skripsi  
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:**

**Astri Setiyani Permana Putri  
NIM 13030114120014**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2019**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya, Astri Setiyani Permana Putri, menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan karya ilmiah ini belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat dalam karya ilmiah ini yang berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari karya ilmiah/skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 25 Agustus 2019  
Penulis,

Astri Setiyani Permana Putri  
NIM 13030114120014

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

*Motto :*

“Kebanyakan orang gagal meraih cita-citanya bukan karena mereka tidak mampu, tetapi karena tidak berkomitmen.”

Zig Ziglar

“Kesempurnaan tidak datang dengan sendirinya. Kesempurnaan harus diupayakan. Kesempurnaan harus dinilai. Proses dan hasil pekerjaan harus diawasi.”

B.J. Habibie

Dipersembahkan untuk:

Bapak Miswan Rianto, Ibu Surati, Mbah Wiryana

Sampe, Anas, Dian, Aldi.

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Disetujui,  
Dosen Pembimbing



Dra. Sri Indrahti, M.Hum  
NIP 19660215 199103 2 001

Skripsi dengan judul “Perkembangan Industri Knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun 1975-2008” yang disusun oleh Astri Setiyani Permana Putri (13030114120014) telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Jumat, 13 September 2019.

Ketua,



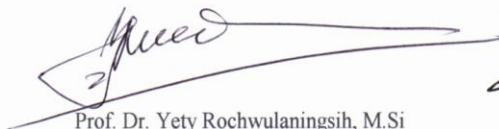
Dr. Endang Susilowati, M.A.  
NIP 19590516 198811 2 001

Anggota I,



Dra. Sri Indrahti, M. Hum.  
NIP 19660215 199103 2 001

Anggota II,



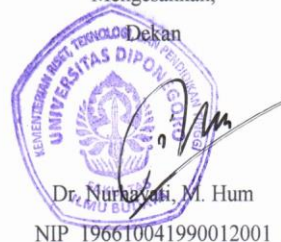
Prof. Dr. Yety Rochwulaningsih, M.Si  
NIP 19610605 198603 2 001

Anggota III,



Dr. Agustinus Supriyono, M.A  
NIP 19550315 198703 1 001

Mengesahkan,

Dekan  
  
Dr. Nurhaeni, M. Hum  
NIP 196610041990012001

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas limpahan nikmat dan hidayah-Nya skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun 1975-2008” dapat terselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Dr. Redyanto Noor, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro periode 2015-2019, dan Dr. Dhanang Respati Pungguh, M.Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang telah memberikan izin serta kemudahan bagi penulis dalam usaha penulisan skripsi ini.
2. Dra. Sri Indrahti, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah baik hati memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
3. Prof. Dr. Sutedjo K Widodo, M.Si selaku dosen wali, yang dengan sabar memberikan arahan serta dukungan terhadap perkembangan akademik penulis.
4. Dr. Endang Susilowati, M.A., Prof. Dr. Yetty R, M.Si., Dr. Agustinus Supriyono, M.A., selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi.
5. Segenap pengajar di Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan, seluruh staf administrasi Departemen Sejarah yang telah memberikan pelayanan secara maksimal.

6. Sejumlah pegawai di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga, Bappelitbangda Kabupaten Purbalingga, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, Kompas Biro Jawa Tengah, dan Depo Arsip Suara Merdeka yang telah banyak membantu penulis selama kegiatan pengumpulan sumber.
7. Keluarga Alm. Bapak Maemun, Keluarga Bapak Busro, Keluarga Bapak Junaedi, dan Keluarga Bapak Guruh yang selama penelitian memberikan dokumen-dokumen dan banyak informasi penting, sehingga sangat membantu dalam penulisan skripsi. Tidak lupa sejumlah informan yang terdiri dari para pengusaha, para pekerja knalpot serta masyarakat di Kelurahan Purbalingga Lor. Berbagai kesaksian yang telah diceritakan merupakan informasi penting dalam upaya merekonstruksi peristiwa ini.
8. Sejumlah rekan di Departemen Sejarah angkatan 2014 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu di sini. Tidak lupa, sejumlah rekan dari Departemen Sejarah angkatan 2012, 2013, 2015, dan 2016 yang sedikit banyak telah menjadi kawan selama penulis belajar di Universitas Diponegoro.
9. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada kedua orang tua, atas dukungan moral, bantuan material, dan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua yang telah kalian berdua berikan kepada penulis dibalas lebih besar lagi oleh Allah Swt. *Aamiin*.

Penulis menyadari bahwa pada hakikatnya skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna dijadikan pembelajaran di kemudian hari. Semoga skripsi ini dapat berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 25 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i	
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	ii	
<b>HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN</b>	iii	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	iv	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	v	
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi	
<b>DAFTAR ISI</b>	viii	
<b>DAFTAR SINGKATAN</b>	x	
<b>DAFTAR ISTILAH</b>	xii	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xiv	
<b>DAFTAR TABEL</b>	xv	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	xvi	
<b>ABSTRAK</b>	xvii	
<b>ABSTRACT</b>	xviii	
<b>BAB 1</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang dan Permasalahan	1
	B. Ruang Lingkup	4
	C. Tujuan Penelitian	5
	D. Tinjauan Pustaka	5
	E. Kerangka Pemikiran	8
	F. Metode Penelitian	11
	G. Sistematika Penulisan	13
<b>BAB II</b>	<b>GAMBARAN UMUM WILAYAH KELURAHAN PURBALINGGA LOR</b>	15
	A. Kondisi Geografis	15
	B. Kondisi Demografis	18
	C. Kondisi Ekonomi	21
	D. Sosial dan Budaya	24
	1. Pendidikan	24
	2. Budaya	28
<b>BAB III</b>	<b>PERKEMBANGAN INDUSTRI KNALPOT DI KELURAHAN PURBALINGGA LOR KABUPATEN PURBALINGGA TAHUN 1975-2008</b>	31
	A. Munculnya Industri Knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor 1975-1974	31
	B. Perkembangan Industri Knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor Tahun 1975-2008	33



1. Profil Pengusaha Knalpot Tahun 1975-2007	33
2. Faktor-Faktor Pendorong Perkembangan Industri Knalpot	36
a. Faktor Internal	36
1. Modal	36
2. Bahan Baku	38
3. Peralatan	41
4. Tenaga Kerja	50
5. Manajemen	52
6. Produktivitas dan Proses Produksi	54
7. Pemasaran	60
b. Faktor Eksternal	62
1. Adanya Bantuan dari Pemerintah Daerah Tahun 1987-2008	62
2. Adanya Instalasi Pengembangan Teknologi IKM Otomotif Purbalingga Tahun 1987	63
3. Pendirian KSU Braling Sejahtera	68
3. Kendala-Kendala dalam Perkembangan Industri Knalpot Tahun 1975-2008	70
a. Pemasaran	70
b. Bahan Baku	70
<b>BAB IV      PENGARUH PERKEMBANGAN INDUSTRI KNALPOT BAGI PARA PENGUSAHA, BURUH, DAN MASYARAKAT SEKITAR</b>	<b>72</b>
1. Membuka Lapangan Kerja	72
2. Peningkatan Taraf Hidup	75
3. Persaingan Usaha	82
4. Peningkatan Taraf Pendidikan	84
<b>BAB V      SIMPULAN</b>	<b>87</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>90</b>
<b>DAFTAR INFORMAN</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>98</b>

## DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AISI	: Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia
APBD	: Anggaran Pendapatan Belanja Daerah
ATPM	: Agen Tunggal Pemegang Merek
BBM	: Bahan Bakar Minyak
BDS	: <i>Bussiness Development Services</i>
BPS	: Badan Pusat Statistik
BPTIKM	: Balai Pengembangan Teknologi Industri Kecil Menengah
BT	: Bujur Timur
DISPERINDAGKOP	: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi
GBHN	: Garis Besar Haluan Negara
HA	: Hekto Are (Hektar)
IKIP	: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan
IKM	: Industri Kecil Menengah
IPTIKM	: Instalasi Pengembangan Teknologi Industri Kecil Menengah
ISI	: Industri Substitusi Impor
KHL	: Kebutuhan Hidup Layak
KM	: Kilometer
KSU	: Koperasi Serba Usaha
LPB	: Layanan Pengembangan Bisnis
LS	: Lintang Selatan
M	: Meter
MENNEG BUDPAR	: Menteri Negara Kebudayaan dan Pariwisata
MI	: Madrasah Ibtidaiyah
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
PER PEDULI	: Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Peduli

PPSPPIK	: Projek Peningkatan Sarana Pembinaan dan Pengembangan Industri Kecil
PT	: Perguruan Tinggi
REPELITA	: Rencana Pembangunan Lima Tahun
RKB	: Ruang Kelas Baru
SD	: Sekolah Dasar
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama
SMEA	: Sekolah Menengah Ekonomi Atas
SMKTP	: Sekolah Menengah Kejuruan Tingkat Pertama
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SPP	: Sumbangan Pembinaan Pendidikan
SR	: Sekolah Rakyat
STM	: Sekolah Teknik Menengah
TK	: Taman Kanak-Kanak
TPAK	: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
UKM	: Usaha Kecil Menengah
UMK	: Upah Minimum Kerja
UMKM	: Usaha Mikro Kecil dan Menengah
UPT	: Unit Pelayanan Teknik

## DAFTAR ISTILAH<sup>1</sup>

administrasi	: kegiatan untuk menetapkan sebuah tujuan, seperti catatan untuk menghitung besarnya pemasukan dan pengeluaran.
buruh	: orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah.
<i>colt</i>	: kendaraan bermotor beroda empat. <i>Colt</i> terdiri dari berbagai jenis, diantaranya adalah truk, mobil <i>box</i> dan <i>pick up</i> .
inflasi	: kemerosotan nilai uang karena banyaknya dan cepatnya uang beredar, sehingga menyebabkan kenaikan barang-barang.
input	: masukan.
inovasi	: penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.
kendaraan bermotor	: mobil, motor, dan kendaraan berat.
komponen otomotif	: berhubungan dengan seperti motor, mobil maupun alat-alat yang digerakan dengan mesin.
konstruksi	: susunan (model, tata letak) suatu bangunan.
konversi	: proses perubahan dari satu bentuk ke bentuk yang lain.
pendapatan per kapita	: Pendapatan Nasional dibagi jumlah penduduk.
pengepul	: tengkulak atau orang yang mengepul barang.
perusahaan onderdil	: perusahaan suku cadang berupa komponen dari mesin yang dicadangkan untuk perbaikan atau penggantian bagian kendaraan yang mengalami

---

<sup>1</sup>Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasar pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

	kerusakan.
produktif	: mendatangkan memberi hasil, manfaat.
rehabilitasi	: pemulihan kepada kedudukan (keadaan) yang semula.
Repelita	: Rencana pembangunan lima tahun.

## DAFTAR GAMBAR

2.1	Patung knalpot Purbalingga yang dibangun pada tahun 2004	29
3.1	Las karbit milik Maemun tahun 2002	42
3.2	Alat press milik Maemun tahun 1995	42
3.3	Reel, peer, palu milik Maemun tahun 2005	43
3.4	Gunting berukuran besar milik Maemun tahun 2005	44
3.5	Gunting berukuran kecil milik Maemun tahun 2005	45
3.6	Alat jeblosan milik Maemun tahun 2005	45
3.7	Wawal milik Maemun tahun 2002	46
3.8	Bor listrik milik Maemun tahun 1980	47
3.9	Grenda potong milik Maemun tahun 2007	48
3.10	Dinamo poles milik Maemun tahun 2007	49
3.11	Knalpot mobil <i>corola, mazda, suzuki jimi, toyota kijang</i> tahun 2002	58
3.12	Knalpot Motor jenis <i>remus</i> dan <i>R9</i> tahun 2002	59
3.13	Mesin <i>power press</i> milik IPT IKM Komponen Otomotif Purbalingga Tahun 1990	64
3.14	Bor listrik milik IPT IKM Komponen Otomotif Purbalingga Tahun 2000	65
3.15	Mesin potong plat milik IPT IKM Komponen Otomotif Purbalingga Tahun 1987	66
3.16	Dinamo poles milik IPT IKM Komponen Otomotif Purbalingga Tahun 1987	66
3.17	Rol plat milik IPT IKM Komponen Otomotif Purbalingga Tahun 1987	67
3.18	Mesin bubut milik IPT IKM Komponen Otomotif Purbalingga Tahun 1987	68

## DAFTAR TABEL

2.1	Luas Wilayah Kelurahan Purbalingga Lor menurut Jenis Tanah Tahun 1987-2007	17
2.2	Jumlah Penduduk Kelurahan Purbalingga Lor Tahun 1982-2007	19
2.3	Jumlah Kelahiran (Fertilitas) dan Kematian (Mortalitas) Penduduk menurut Jenis Kelamin di Kelurahan Purbalingga Lor Tahun 1982-2007	20
2.4	Jumlah Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kelurahan Purbalingga Lor Tahun 1996-2007	22
2.5	Jumlah Penduduk Kelurahan Purabalingga Lor Usia 5 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun 1982-2007	26
2.6	Banyaknya Sekolah, Murid, dan Guru di Kelurahan Purbalingga Lor Tahun 2007	27
3.1	Daftar Harga Bahan Baku Logam untuk Membuat Knalpot Tahun 1992-2008	40
3.2	Daftar Harga Peralatan untuk Membuat Knalpot Tahun 1992-2008	50
3.3	Volume Produktivitas Knalpot Tahun 2002-2007	55
3.4	Jenis-jenis Knalpot Motor Tahun 2007	60
4.1	Jumlah Pengusaha dan Buruh Knalpot Tahun 1975-2007	73
4.2	Perbandingan Penghasilan Buruh Knalpot dengan UMK dan KHL Kabupaten Purbalingga	77
4.3	Kepemilikan Kendaraan Bermotor Para Pengusaha Knalpot Tahun 1998-2007	81
4.4	Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	84

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Peta Wilayah Kelurahan Purbalingga Lor	98
B. Produk Unggulan di Kabupaten Purbalingga Menurut Jenis, Lokasi/Sentra, dan Pangsa Pasar Keadaan Akhir Tahun 1999	99
C. Piagam Penghargaan 002.6/3907 Dalam Rangka Peringatan Hari Jadi Kabupaten Purbalingga ke 178 Tahun 2008 Kepada Akhmad Sultoni sebagai Pelopor Inovasi Knalpot Purbalingga	100
D. Daftar Pengusaha Knalpot Tahun 1975	101
E. Koran Suara Merdeka Tahun 1980	102
F. Daftar Pengusaha Knalpot Tahun 1980	103
G. Daftar Pengusaha Knalpot Tahun 1990	104
H. Daftar Pengusaha Knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor Tahun 2002	105
I. Daftar Nama Pengusaha Knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor Tahun 2007	107
J. Jenis-Jenis dan Daftar Harga Knalpot Mobil Tahun 2000-2007 Bahan Drum Galvanis	110
K. Daerah Pemasaran Pengusaha Knalpot Kelurahan Purbalingga Lor Tahun 2007	112
L. Pelayanan Kerajinan Ragam Metal Ditingkatkan dengan Alat Modern Tahun 1987	115
M. Pengesahan Akta Pendirian Koperasi Braling Sejahtera Tahun 2005	116
N. Nota Penjualan Knalpot Milik Busro Tahun 2000	118



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Industri Knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun 1975-2008”. Pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor tahun 1975-2008 dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan industri knalpot tersebut. Pembahasan dalam penelitian ini menguraikan hal-hal yang berkaitan dengan keberadaan industri knalpot seperti pengusaha, modal, bahan baku, bahan penunjang, tenaga kerja, sistem manajemen, peralatan, produktivitas dan pemasaran serta pengaruhnya terhadap masyarakat sekitar. Dalam penelitian ini digunakan metode sejarah. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah: Pertama, mengumpulkan sumber dengan melacak dan mengumpulkan dokumen-dokumen. Kedua, adalah mengadakan kritik sumber yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Ketiga, adalah melaksanakan sintesa terhadap fakta-fakta yang ada. Keempat, adalah historiografi yaitu melakukan penulisan sejarah. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosial dan ekonomi.

Perkembangan industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor ditandai dengan bertambahnya jumlah masyarakat yang masuk ke dalam industri ini. Pada tahun 1975 jumlah pengusaha knalpot berjumlah 15 orang dan pada tahun 2007 naik menjadi 62 orang. Perkembangan industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor didorong oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain modal, bahan baku, peralatan, tenaga kerja, manajemen, produktivitas dan pemasaran, sedangkan faktor eksternal antara lain adanya bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Purbalingga maupun dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, bantuan itu berupa bimbingan hingga pelayanan agar produktivitas knalpot dapat meningkat, selain itu adanya pendirian koperasi Braling Sejahtera membantu memperlancar proses produksi bagi para pengusaha knalpot. Keberadaan industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor membawa pengaruh bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Hal itu terlihat dari terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya taraf hidup, dan taraf pendidikan. Di samping itu ada pengaruh lain yang ditimbulkan yaitu terjadinya persaingan usaha di antara para pengusaha knalpot.

## **ABSTRACT**

*This thesis titled “Development of Exhaust Industry in Purbalingga Lor Village, Subdistrict Purbalingga, District Purbalingga from 1975-2008”. The main topic of this research is how the development of exhaust industry in Purbalingga Lor from 1976-2008 and the factors affected its industry. The discussion in this study explain the matters that is related to exhaust industry existence such us entrepreneurs, capitals, raw materials, supporting materials, labourer, management system, tools, productivities and marketing and also its impacts toward around the society. In this research uses historical method. There are some steps to finish this study; first, collecting the sources by searching and collecting documents. Second, conducting sources critics; that are intern critics and extern critics. Third, doing synthesis of the facts provided. Fourth, historiography that is writing the history. While the approach usage in this study are social and economic approach.*

*Development of exhaust industry in Purbalingga Lor village is marked by the increasing of the society that entering to this industry. In 1975, the number of the entrepreneur are 15 people and in 2007 increased to 62 people. The development of exhaust industry is pushed by intern and extern factors. Intern factors such as capital, raw material, tools, labourer, management, productivity and marketing. While extern factors are support from Government of Purbalingga whether regional or Central Java Province. That support can be the guidance and the service so that the productivity of exhaust can be increased. In addition, the existence of Braling Sejahtera cooperative helps the process of production toward exhaust entrepreneur. The existence of exhaust industry in Purbalingga Lor village brings the impacts toward the society around. It can be seen by the opening of the new job, increasing standard of life and education. Besides, there is other impact coming such as the competition between the exhaust entrepreneurs.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang dan Permasalahan

Ekonomi Indonesia dalam periode 1965-1981 telah mengalami perkembangan yang pesat.<sup>1</sup> Indonesia mulai memasuki babak pembangunan terencana sejak pertama kali dikenalkan dengan apa yang disebut Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita 1 s/d 5) yang dituangkan dalam Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Konsep pembangunan ini secara nyata menjadi pendorong percepatan pembangunan dalam skala prioritas yang diharapkan waktu itu.<sup>2</sup> Proses pembangunan di Indonesia yang dituangkan dalam Rencana Lima Tahunan (Repelita) telah berhasil meningkatkan pendapatan negara dari rata-rata 70 US dollar pada tahun 1968 menjadi kurang lebih 920 US dollar pada tahun 1995.<sup>3</sup> Ekonomi meningkat rata-rata 6-8 persen dalam kurun waktu tersebut dengan kontribusi yang semakin seimbang antara sektor migas dan sektor non-migas. Industri manufaktur juga memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia, salah satunya industri otomotif.

Industri otomotif memasuki periode pertumbuhan. Pada pertengahan tahun 1970 semua unit kendaraan yang selama ini diimpor berhasil dirakit secara lokal sehingga Indonesia menjadi penghasil mobil peringkat pertama di Asia Tenggara dan peringkat ketujuh belas di dunia. Pada masa inilah Departemen Perindustrian dengan dukungan kuat dari Presiden juga memulai kebijakan Industri Substitusi

---

<sup>1</sup>Redaksi Ekonomi Harian Kompas. *Mencari Bentuk Ekonomi Indonesia: Perkembangan Pemikiran 1965-1981* (Jakarta: PT Gramedia, 1982), hlm. ix.

<sup>2</sup>PT Archipelago Resources Komunikasi. *Kisah-kisah Membangun Industri di Indonesia* (Jakarta: PT Rekayasa Industri, 2007), hlm. 14.

<sup>3</sup>Prijono Tjiptoherijanto. *Prospek Perekonomian Indonesia dalam Rangka Globalisasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 44

Impor (ISI) yang ambisius di bidang otomotif. Pada pertengahan tahun 1980-an, sejumlah besar komponen dapat diproduksi secara lokal sehingga industri ini menjadi simbol konkret strategi pembangunan Orde Baru.<sup>4</sup> Menurut data dari Departemen Perindustrian, nilai produksi untuk industri mesin dan logam pada tahun 1985 sudah mencapai Rp.15.400,2 milyar dan pada tahun 1986 mencapai Rp. 18.480,5 milyar. Pada tahun 1985 hingga tahun 1986 terjadi peningkatan sebesar nilai produksi 20%.<sup>5</sup> Ekspor komponen kendaraan beroda empat dalam semester 1 tahun 1987 mencapai 320.690,54 *dollar AS*, sedangkan untuk ekspor kendaraan bermotor sudah mencapai nilai lebih dari 77.000 *dollar AS*, yang terdiri dari kendaraan *Toyota Kijang KF50R-KR*, *truck Renault VI/Berliet JP9* dan *Mitsubishi Jet Star* kategori I.<sup>6</sup>

Selama lima tahun terakhir (periode 2000-2005) jumlah penjualan sepeda motor terus mengalami peningkatan dengan pertumbuhan lebih dari 30% per tahun.<sup>7</sup> Menurut Asosiasi Industri Sepeda Motor Indonesia (AISI), pada tahun 2005 telah terjadi angka penjualan yang sangat fantastis, yaitu menembus penjualan di atas 5 juta unit. Pada tahun 2006, Badan Pusat Statistik (BPS) dan AISI memperkirakan angka penjualan sepeda motor sekitar 4,3 juta unit. Menurut analisa beberapa Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM), pertumbuhan ini akibat adanya peralihan pola penggunaan kendaraan, yaitu dari roda empat ke roda dua ketika terjadi lonjakan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Selain itu juga karena banyak varian dan tipe motor baru pada awal tahun 2006. Melihat kondisi tersebut, pertumbuhan atau kenaikan jumlah permintaan baik mobil maupun sepeda motor

---

<sup>4</sup>Ian Chalmers, *Konglomerasi: Negara dan Modal dalam Industri Otomotif Indonesia* terjemahan Mien Jobhar, hlm. 2.

<sup>5</sup>Bunga Parindury, "Ekspor Produk Industri Indonesia Meningkat", *Suara Merdeka*, 22 Januari 1987.

<sup>6</sup>Antara, "Ekspor Komponen Kendaraan Bermotor Capai 320 Ribu Dolar", *Suara Merdeka*, 22 Agustus 1987.

<sup>7</sup>Hartoto Soedarmo, *Menjadi Kaya dengan UKM Otomotif Roda Dua* (Jakarta: PT Kawan Pustaka, 2006), hlm. iii.

semakin berdampak pada perkembangan usaha lainnya yang masih sebidang atau berurusan dengan otomotif, salah satunya adalah industri pembuatan knalpot. Usaha memproduksi knalpot mulai merambat ke daerah-daerah di Indonesia, salah satunya di Kota Purbalingga, terutama di Kelurahan Purbalingga Lor.

Akhmad Sultoni adalah perintis industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor dan sekaligus menjadi pelopor inovasi knalpot di Kabupaten Purbalingga.<sup>8</sup> Pada tahun 1956 ada seorang pengusaha angkutan meminta Sultoni membuat knalpot truk.<sup>9</sup> Semula terbesit keraguan, sebab melihat knalpot, bahkan mobil pun Sultoni hanya sepintas-kilas saja. Namun dengan modal peralatan yang serba sederhana dan tekad yang besar, Sultoni akhirnya berhasil membuat duplikat knalpot yang mirip aslinya. Keberhasilan usaha Sultoni itu mendorong para buruh serta tetangganya mengikuti usahanya ke industri knalpot. Pada tahun 1975, industri knalpot mulai berkembang dan membawa perubahan bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Kelurahan Purbalingga Lor. Pada tahun 2008 terjadi krisis moneter, di mana harga bahan baku knalpot naik 100 persen tetapi harga knalpot hanya naik berkisar 10-15 persen.<sup>10</sup> Oleh karena itu, pengusaha knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor hanya memproduksi sedikit atau memproduksi sesuai dengan pesanan, sehingga mereka tidak mengalami kerugian.<sup>11</sup> Akibatnya, produksi knalpot menurun dan pendapatan para pengusaha serta buruh juga ikut menurun.

---

<sup>8</sup>Piagam Penghargaan Bupati Purbalingga No. 002.6/3970, Dalam Rangka Peringatan Hari Jadi Kabupaten Purbalingga ke-178 Tahun 2008, Tanggal 18 Desember 2008.

<sup>9</sup>“Industri Ragam Metal di Pesayangan, Purbalingga”, *Kompas*, 06 Mei 1980.

<sup>10</sup>“Ketika Industri Knalpot Tak Lagi Berasap”, *Kompas*, 07 April 2008.

<sup>11</sup>Wawancara dengan Junaedi dan Busro, 16 Juli 2018.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, dalam skripsi ini penulis akan membahas permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor tahun 1975-2008 dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan industri knalpot tersebut?
2. Bagaimana pengaruh perkembangan industri knalpot terhadap para pengusaha, buruh, dan masyarakat sekitar?

## **B. Ruang Lingkup**

Dalam pembahasan suatu karya ilmiah, ruang lingkup mutlak diperlukan mengingat luasnya masalah dalam suatu peristiwa. Permasalahan yang ada sudah sewajarnya dibatasi dengan suatu topik, sehingga dibutuhkan ruang lingkup. Sesuai dengan skripsi ini, ada tiga hal yang membatasi ruang lingkup, yaitu lingkup spasial, temporal, dan keilmuan.

### **a. Ruang lingkup spasial**

Ruang lingkup spasial adalah batasan penelitian yang didasarkan pada wilayah geografis atau administratif tertentu. Batasan wilayah dalam skripsi ini adalah di Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Wilayah Kelurahan Purbalingga Lor dipilih sebagai lokus atau daerah penelitian karena industri knalpot berkembang di wilayah ini dan yang lebih menarik adalah industri knalpot di Kabupaten Purbalingga pertama kali berkembang di wilayah Kelurahan Purbalingga Lor. Selain itu, wilayah Kelurahan Purbalingga Lor memiliki jumlah pengusaha terbanyak bila dibandingkan dengan wilayah lain. Pada tahun 2007 jumlah pengusaha knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor berjumlah 62 orang, sedangkan di Kelurahan Purbalingga Kulon berjumlah 3 orang, di Kembaran Kulon berjumlah 31 orang, di Wirasana berjumlah 8 orang, di Mewek berjumlah 1 orang, di Karangjambe berjumlah 1 orang, di Gemuruh berjumlah 1 orang, di Karangwelas berjumlah 1 orang, di Brobot berjumlah 2 orang, di Gombang

berjumlah 2 orang, di Galuh berjumlah 10 orang, di Patemon berjumlah 2 orang, dan di Kajongan berjumlah 1 orang.<sup>12</sup>

b. Ruang lingkup temporal

Ruang lingkup temporal penelitian ini adalah tahun 1975-2008. Pemilihan tahun 1975 sebagai awal penelitian, berdasarkan alasan bahwa pada tahun 1975 masyarakat mulai tertarik untuk membuat knalpot. Pemilihan tahun 2008 sebagai batas akhir penelitian karena pada tahun ini terjadi krisis moneter yang menyebabkan produksi knalpot merosot karena harga bahan baku naik hingga 100%.

c. Ruang lingkup keilmuan

Ruang lingkup keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam lingkup sejarah sosial ekonomi dengan fokus kajian skripsi adalah perkembangan industri knalpot.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup di atas, dalam penelitian ini dikembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut. Pertama, mendeskripsikan perkembangan industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor tahun 1975-2008 dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi perkembangan industri knalpot tersebut. Kedua, mengkaji pengaruh perkembangan industri knalpot terhadap para pengusaha, buruh, dan masyarakat sekitar.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan ini digunakan beberapa bahan pustaka yang relevan dengan objek penelitian. Pustaka pertama adalah buku berjudul *Konglomerasi: Negara dan*

---

<sup>12</sup> Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Purbalingga, "Data Base Industri Kecil Menengah Logam dan Komponen Otomotif Kabupaten Purbalingga Tahun 2007" (Kegiatan Tugas Pembantuan Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (IKM) Departemen Perindustrian Republik Indonesia, 2007).

*Modal dalam Industri Otomotif Indonesia* karya Ian Chalmers dan diterjemahkan oleh Mien Jobbhar.<sup>13</sup> Buku ini menelaah industri otomotif pada tahun 1950 sampai tahun 1985, yang di dalamnya mengungkapkan telaah historis terhadap kekuatan-kekuatan di balik upaya pengembangan industri otomotif. Hal yang menarik dari buku ini adalah pembahasannya mengenai industri otomotif di Indonesia pada tahun 1950 hingga 1985. Keterkaitan dengan skripsi mengenai pembahasan industri otomotif, sehingga buku ini dapat membantu skripsi.

Pustaka kedua adalah buku berjudul *Industrialisasi di Indonesia: Sejak Hutang Kehormatan Sampai Banting Stir* karya Bisuk Siahaan.<sup>14</sup> Buku ini mengupas perkembangan industri modern di Indonesia, dimulai sejak industri gula diperkenalkan di Pulau Jawa pada masa tanam paksa hingga periode Indonesia merdeka. Buku ini berisi mengenai industri pada masa Hindia Belanda pada akhir abad ke-19 sampai abad ke-20, industri pada masa pendudukan Jepang, serta industri pada masa pemerintahan Orde Lama dan setelah Indonesia merdeka, di dalam buku tersebut juga mengupas tentang industri otomotif di Indonesia. Hal yang menarik dari buku ini adalah pembahasannya berkaitan dengan industri yang dikupas secara lengkap dari masa pendudukan Belanda hingga *pascaproklamasi*, yang di dalamnya juga berisi mengenai sejarah otomotif di Indonesia. Keterkaitan dengan skripsi adalah pembahasan mengenai sejarah otomotif di Indonesia, sehingga membantu penulisan skripsi.

Pustaka ketiga adalah buku berjudul *Industrialisasi di Indonesia: Beberapa Kajian*, karya Thee Kian Wie.<sup>15</sup> Buku ini memberikan ulasan mengenai industrialisasi di Indonesia dan buku ini juga menyoroti beberapa aspek yang menonjol dari pertumbuhan sektor industri khususnya industri manufaktur pada

---

<sup>13</sup>Ian Chalmers, *Konglomerasi: Negara dan Modal dalam Industri Otomotif Indonesia* terjemahan Mien Jobbhar (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996).

<sup>14</sup>Bisuk Siahaan, *Industrialisasi di Indonesia: Sejak Hutang Kehormatan sampai Banting Stir* (Bandung: ITB, 2000).

<sup>15</sup>Thee Kian Wie, *Industrialisasi di Indonesia beberapa kajian*, terjemahan Nirwono (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994).



akhir dasawarsa 1980-an. Aspek-aspek yang disoroti di dalam buku ini adalah kinerja sektor industri manufaktur Indonesia sebagai keseluruhan sejak pertengahan dasawarsa 1980-an, peranan industri kecil dan menengah dalam industrialisasi Indonesia, penanaman modal asing langsung dan peranan teknologi. Hal yang menarik dari buku ini adalah pembahasannya mengenai industrialisasi di Indonesia, sehingga dapat membantu penulisan skripsi.

Pustaka ke empat adalah buku berjudul *Sosiologi Industri*, karya S. R. Parker.<sup>16</sup> Buku ini menerangkan hubungan antara industri dengan berbagai sub sistem yang lain atau kelembagaan yang ada dalam masyarakat. Buku ini juga menganalisa struktur-struktur organisasi dan prosesnya, dengan menitikberatkan perhatian terhadap otoritas dan teknologi sebagai aspek dari organisasi kerja. Aspek-aspek tersebut meliputi organisasi informal, teknologi, strategi pemasaran, struktur manajemen dan beberapa aturan di dalam hubungan-hubungan industri serta mengemukakan berbagai aturan yang berkaitan dengan struktur organisasi, yang merupakan tindakan sosial dari individu dan kelompok. Hal yang menarik dari buku ini adalah hubungan antara industri dengan berbagai sub sistem yang lain atau kelembagaan yang ada dalam masyarakat. Buku ini dapat membantu dalam penulisan skripsi.

Pustaka ke lima adalah skripsi yang berjudul “Analisa Profil Industri Knalpot Purbalingga, Kabupaten Purbalingga” karya Cahyo Adi Nugroho.<sup>17</sup> Industri otomotif di Indonesia merupakan lahan bisnis yang sangat potensial dimana dapat dilihat dari kebutuhan komponen otomotif, baik untuk kendaraan baru maupun untuk *spare parts* yang sangat besar, khususnya knalpot. Besarnya kebutuhan komponen ditunjukkan oleh banyaknya jumlah kendaraan bermotor dalam negeri. Skripsi tersebut berisi keadaan industri knalpot di Purbalingga. Hal yang menarik dari skripsi ini adalah adanya saling keterkaitannya dalam pembahasan mengenai

---

<sup>16</sup>S.R. Parker, dkk, *Sosiologi Industri* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992).

<sup>17</sup>Cahyo Adi Nugroho, “Analisa Profil Industri Knalpot di Purbalingga, Kabupaten Purbalingga” (Skripsi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010).

industri knalpot. Namun, skripsi ini dalam penulisan tidak menggunakan metode historis atau tidak ada tahun penelitian dan untuk lingkup spasial di dalam skripsi ini adalah Kabupaten Purbalingga, sedangkan skripsi yang penulis tulis menggunakan metode historis atau tahun yang dibahas jelas dan untuk lingkup spasial penelitian di Kelurahan Purbalingga Lor.

#### **E. Kerangka Pemikiran**

Langkah penting dalam membuat analisis sejarah ialah menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup berbagai konsep dan teori yang akan dipakai dalam membuat analisis tersebut.<sup>18</sup> Pembahasan skripsi akan menggunakan pendekatan sosial dan ekonomi. Pendekatan sosial digunakan untuk menganalisis perkembangan industri knalpot yang di dalamnya berkaitan dengan para pengusaha, buruh dan masyarakat sekitar. Hubungan antara para pengusaha, buruh dan masyarakat dengan industri menjadi salah satu hal yang diteliti dalam skripsi ini, sehingga pendekatan sosial dapat membantu mempertajam pembahasan dalam skripsi. Selain itu, di dalam skripsi ini juga menggunakan pendekatan ekonomi. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana manusia mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk menghasilkan komoditi atau barang-barang yang memberikan kepuasan bagi manusia serta bagaimana barang-barang tersebut didistribusikan kepada orang lain.<sup>19</sup> Masalah pokok ekonomi mencakup pilihan yang berkaitan dengan konsumsi, produksi, distribusi dan pertumbuhan sepanjang waktu.<sup>20</sup> Industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor dalam perkembangannya berkaitan dengan kegiatan ekonomi seperti produksi dan distribusi, sehingga pendekatan ekonomi dapat membantu mempertajam pembahasan dalam skripsi.

---

<sup>18</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: PT. Gramedia Utama 1992), hlm. 2

<sup>19</sup>Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKPN, 2006), hlm. 1.

<sup>20</sup>Rahardjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah: Konsep dan Teori* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hlm. 22.

Perkembangan adalah suatu proses evolusi dari yang sifatnya sederhana ke arah sesuatu yang lebih kompleks melalui berbagai taraf diferensiasi yang sambung meyambung.<sup>21</sup> Dimulai dari perubahan-perubahan yang dapat ditelusuri sampai pada hasil peradaban akhir, di dalam kesemuanya itu ada faktor-faktor yang mempengaruhi. Berdasarkan pengertian perkembangan di atas, industri knalpot mengalami perkembangan, terutama dalam penambahan jumlah pengusaha yang meningkat.

Menurut konsep ekonomi, industri adalah kumpulan dari semua perusahaan sejenis.<sup>22</sup> Industri juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan masyarakat sebagai bagian dari sistem perekonomian atau sistem mata pencahariaannya.<sup>23</sup> Menurut Undang-undang No.5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.<sup>24</sup> Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) industri berdasarkan jumlah tenaga kerja dikelompokkan menjadi empat, yaitu industri besar yang memiliki tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang, industri kecil memiliki tenaga kerja 5-19 orang, dan industri rumah tangga yang memiliki tenaga kerja 1-4 orang. Dari empat kelompok industri tersebut, industri knalpot termasuk dalam konsep industri kecil dan rumah tangga yang memiliki tenaga kerja 1-19 orang.

---

<sup>21</sup> Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 66.

<sup>22</sup> Umar Burhan, *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro* (Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2006), hlm. 109.

<sup>23</sup> Eko Punto Hendro, *Ketika Tenun Mengubah Desa Troso* (Semarang: Bendera, 2000), hlm. 20.

<sup>24</sup> “Undang-undang No. 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian”, (<http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-5-tahun-1984-tentang-perindustrian.pdf>, diunduh pada 02 September 2018 pukul 21.03 WIB).

Knalpot adalah bagian motor yang berbentuk pipa panjang berfungsi meredam bunyi letupan, tempat saluran pembuangan gas, peredam bunyi.<sup>25</sup> Knalpot berfungsi sebagai saluran pembuangan dari sisa pembakaran yang terjadi di dalam mesin kendaraan. Selain itu, knalpot juga berfungsi memberikan daya dorong bagi kendaraan sehingga kendaraan dapat melaju secara maksimal.<sup>26</sup> Keberadaan industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor tidak lain karena kendaraan bermotor mengalami pertumbuhan, sehingga pangsa pasar terbuka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang membentuk watak kepercayaan pada seseorang.<sup>27</sup> Sementara itu, dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia berpendapat bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari sesuatu, baik orang atau benda dan sebagainya yang berkuasa atau yang berkekuatan dan berpengaruh terhadap orang lain.<sup>28</sup> Berdasarkan pengertian tersebut, industri knalpot membawa pengaruh bagi para pengusaha, buruh dan masyarakat sekitar. Pengaruh yang timbul yaitu membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup dan taraf pendidikan. Di samping itu industri ini juga membawa pengaruh lain yaitu adanya persaingan usaha di antara para pengusaha.

---

<sup>25</sup>KBBI, “Pengertian Knalpot” (<http://kbbi.web.id/knalpot.html>, dikunjungi pada 18 Juli 2018).

<sup>26</sup>Cahyo Adi Nugroho, “Analisa Profil Industri Knalpot di Purbalingga, Kabupaten Purbalingga” (Skripsi pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2010), hlm. 31.

<sup>27</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 747.

<sup>28</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849.

## F. Metode Penelitian

Dalam penelitian sejarah digunakan metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau.<sup>29</sup> Pada prinsipnya metode penelitian sejarah terdiri dari empat langkah yang berurutan, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), pengujian sumber (kritik), interpretasi (sintesis), dan historiografi (penulisan).

Tahap pertama adalah heuristik, merupakan pencarian sumber-sumber keterangan atau pencarian bukti-bukti sejarah. Tahap ini merupakan langkah permulaan di dalam penulisan ataupun penelitian sejarah.<sup>30</sup> Pada tahap ini penulis melakukan pencarian sumber-sumber keterangan atau pencarian bukti-bukti sejarah mengenai obyek penelitian. Sumber-sumber yang penulis dapatkan berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis diperoleh dari arsip, dokumen, koran, maupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber lisan, penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap tokoh maupun pihak yang terkait ataupun pihak yang menjadi saksi dalam peristiwa yang penulis teliti.

Pencarian sumber tertulis dilakukan penulis di Perpustakaan Universitas Diponegoro, Perpustakaan Departemen Sejarah Universitas Diponegoro, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Perpustakaan Departemen Teknik Industri Universitas Diponegoro, Perpustakaan Daerah Jawa Tengah, Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Purbalingga, Depo Arsip Provinsi Jawa Tengah, Dinas Perdagangan dan Industri Provinsi Jawa Tengah, Depo Arsip Suara Merdeka, Pusat Informasi Kompas Biro Jateng, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten

---

<sup>29</sup> Dudung Abdurahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 55.

<sup>30</sup> Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, terjemahan Nugroho Notosusanto* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1975), hlm. 32.

Purbalingga, Dinas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Purbalingga, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Daerah Kabupaten Purbalingga.

Selain terbagi menjadi sumber tertulis dan lisan, sumber juga dapat dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber yang diperoleh dari kesaksian orang yang melihat atau terlibat secara langsung dalam suatu peristiwa, dapat berupa arsip, dokumen, maupun hasil wawancara. Sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapapun yang bukan saksi pandangan pertama atau saksi yang tidak melihat langsung peristiwa.

Tahap kedua adalah kritik sumber, kritik atau kritisisme sejarah, langkah ini merupakan langkah lanjutan setelah peneliti melakukan heuristik atau pengumpulan sumber-sumber. Tahap ini merupakan langkah yang sangat penting, dimana penulis melakukan penilaian atau pengujian terhadap bahan-bahan sumber dari sudut pandang nilai kenyataan (kebenarannya) semata-mata. Tahap ini juga dikenal sebagai tahap verifikasi atau keabsahan sumber.<sup>31</sup> Kritik sumber dibagi menjadi dua yakni kritik eksteren dan kritik interen. Kritik eksteren penting dilakukan guna mengetahui otensitas atau keaslian sumber dan perlu atau tidaknya untuk mendukung penulisan. Sumber bahan seperti data laporan dari BPS dapat dipercaya karena berisi laporan mengenai laporan terkait dengan angka penelitian. Kritik Interen dalam penelitian ini untuk mengetahui kredibilitas dan keakuratan isi sumber yang diperoleh. Penulis melakukan proses verifikasi bahan dokumen dengan cara sumber bahan yang telah didapat saling dibanding-bandingkan satu sama lain sehingga diperoleh sumber yang dapat dipercaya.

Tahap ketiga adalah interpretasi atau penafsiran dilakukan dengan menghubungkan fakta-fakta yang telah diperoleh antara satu dengan yang lain, agar penyajian sejarah bersifat utuh, ilmiah, dan juga kronologis.<sup>32</sup> Fakta-fakta tersebut

---

<sup>31</sup>Wasino, *Dari Riset Hingga Tulisan Sejarah* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2007), hlm. 9.

<sup>32</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Sejarah*, hlm. 70.

merupakan fakta tunggal dan belum memiliki makna. Oleh karena itu, dalam tahap ini penulis akan mengkaitkan antara satu fakta dengan fakta lainnya sehingga memiliki makna. Proses interpretasi tidak semua fakta dimasukkan, tetapi harus dipilih mana yang relevan. Penyusunan atas fakta harus dilandasi oleh sikap obyektif.

Tahap ke empat adalah historiografi atau penulisan sejarah. Pada tahap ini penulis akan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tulisan. Masalah penulisan sejarah tidak sederhana.<sup>33</sup> Dalam setiap jenis eksposisi atau kisah, sumber-sumber sejarah harus: (1) diseleksi, (2) disusun, (3) diberi atau dikurangi tekanan, dan (4) ditempatkan di dalam suatu macam urutan kausal.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang akan dibahas dan untuk mempermudah dalam pemahaman. Skripsi yang berjudul “Perkembangan Industri Knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor, Kecamatan Purbalingga, Kabupaten Purbalingga Tahun 1975-2008”, ini akan diuraikan dalam lima bab.

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang antara lain berisi latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang gambaran umum Kelurahan Purbalingga Lor. Dalam bab ini dibahas tentang kondisi geografis, demografis, ekonomi, dan sosial budaya masyarakat di Kelurahan Purbalingga Lor tahun 1975-2008.

Bab III membahas perkembangan industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor tahun 1975-2008. Dalam bab ini akan dibahas mengenai perkembangan industri knalpot di Kelurahan Purbalingga Lor tahun 1975-2008 dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan tersebut. Faktor-faktor tersebut antara lain modal, bahan baku, peralatan, manajemen, produktivitas dan proses produksi, pemasaran,

---

<sup>33</sup>Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah, terjemahan Nugroho Notosusanto* (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1985), hlm. 144.

bantuan dari Pemerintah Daerah dan Provinsi, hingga pendirian koperasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Bab IV mengkaji pengaruh perkembangan industri knalpot bagi para pengusaha, buruh dan masyarakat sekitar. Pengaruh yang dibahas antara lain: Pertama, membuka lapangan pekerjaan; Kedua, meningkatkan taraf hidup masyarakat; Ketiga, adanya persaingan usaha di antara pengusaha; Keempat adalah peningkatan taraf pendidikan.

Bab V merupakan penutup yang berisi ringkasan dari hasil penelitian yang disajikan secara singkat, yang merupakan jawaban dari permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.